

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses pengaturan lingkungan belajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dengan harapan agar pebelajar dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Pembelajaran yang telah berlangsung akan memberikan hasil untuk melihat kompetensi yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terlihat bahwa hasil belajar pada Ulangan Harian (UH) II siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan ada sekitar 35 % atau sekitar 17 siswa yang belum lulus KKM. Sedangkan sekitar 66% atau sekitar 32 siswa telah lulus KKM dengan nilai KKM yaitu 75.

Keberhasilan pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal berasal dari dalam diri sendiri yaitu antara lain, minat, motivasi, tingkat kecerdasan, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah termasuk teman sebaya dan guru. Guru diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa dan merupakan unsur yang penting dalam setiap proses belajar mengajar. guru tidak hanya berperan sebagai seorang yang mengajar, tetapi juga seorang sahabat bagi siswa yang memberikan dorongan dan motivasi untuk membangun semangat belajar peserta didiknya. Selain itu, seorang guru harus mampu untuk membuat peserta didiknya secara keseluruhan mampu menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Seorang guru yang profesional harus menguasai betul kompetensi keguruan dan juga keterampilan dasar mengajar. Saat ini, perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengelola kelas penting dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya kelas dengan banyak peserta didik. Kelas dengan banyak peserta didik akan lebih sulit untuk dikendalikan daripada kelas dengan jumlah peserta didik ideal. Umayasari (2013) menyatakan bahwa tidak sedikit para guru mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar yang membuat siswa tersebut sulit atau bahkan tidak mampu memahami pembahasan dan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas.

Keterampilan dasar mengajar yang penting diperhatikan oleh guru adalah keterampilan memberikan penguatan. Keterampilan memberikan penguatan adalah kemampuan guru untuk memberikan respon kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mempertahankan atau meningkatkan perilakunya. Menurut Wahyuni, dkk (2014) “memberi penguatan dalam kegiatan belajar

mengajar merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk verbal berupa kata-kata, membenarkan dan pujian dalam bentuk kalimat-kalimat pendek, baik tertulis maupun lisan yang berisi pujian, memberi semangat, memotivasi, dan dalam bentuk penguatan non verbal seperti menganggukkan kepala, mengangkat jempol, senyuman, mengangkat kening dan sebagainya”.

Penguatan diberikan dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Secara umum, penguatan yang biasa diberikan oleh guru terdiri dari penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal biasa berupa kata-kata pujian, penghargaan, atau kata-kata koreksi. Sedangkan penguatan nonverbal melalui isyarat bahasa tubuh, misalnya mengacungkan jempol, anggukan kepala, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Penguatan yang diberikan guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pemberian penguatan dalam kelas dapat mendorong peserta didik meningkatkan usaha belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Oktavika Trihesty (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Daerah Binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD daerah binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya tahun 2014/2015.

Keterampilan guru yang tak kalah penting peranannya dalam mengembangkan kemampuan siswa adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas agar suasana kelas dan suasana belajar menjadi menyenangkan dan mengembalikan kondisi bila terjadi kekacauan. Menurut Cahyani (2012) “Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas selama kegiatan belajar-mengajar”. Seringkali kegiatan belajar mengajar berjalan tidak efektif, hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru harus selalu menjaga kondisi kelas agar kelas lebih nyaman untuk belajar. Rizal (2015) mengemukakan bahwa dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran.

Dalam mengelola kelas ada banyak yang perlu diperhatikan agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, seperti melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik, kesiapan belajar peserta didik, fasilitas yang ada didalam kelas, mengatur tempat duduk peserta didik, memeriksa kebersihan kelas, memperhatikan udara didalam kelas, menata pajangan yang terdapat didalam kelas, tata cahaya dan mengelola alat-alat pengajaran. Untuk itu setiap guru, terutama wali kelas harus mampu mengelola kelas dengan baik dan efektif.

Pengelolaan kelas yang baik akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Kondisi yang kondusif membuat peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik dan memusatkan perhatian kepada

guru. Variasi pengajaran sebagai bentuk pengelolaan kelas juga perlu dilakukan agar tidak memberi kesan membosankan sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Muhammad Rizal (2015) dengan penelitian berjudul “Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Wanareja” dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi pada 3 Februari 2017, kemampuan pengelolaan kelas oleh guru masih kurang. Guru masih kurang memberikan variasi pembelajaran. Selain itu, kondisi belajar masih kurang efektif. Banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan dan sebagian ada yang diam-diam bermain game melalui *gadget*-nya. Juga saat diadakan diskusi kelompok, kerjasama dalam kelompok belum sepenuhnya berjalan. Hanya beberapa orang siswa yang tampak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru juga kurang memberikan penguatan verbal yang berupa pujian atau komentar dan non verbal yaitu mendekati siswa dan member perhatian penuh pada siswa pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Padahal pemberian penguatan sangat penting untuk memberikan motivasi dalam belajar siswa untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan dan Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sos SMA Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan yang diberikan guru di dalam kelas?
2. Apakah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi?
3. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru di dalam kelas?
4. Apakah kondisi kelas kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung?

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Keterampilan penguatan yang diteliti adalah keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Keterampilan pengelolaan kelas yang diteliti adalah keterampilan pengelolaan siswa dan pembelajaran didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan memberikan penguatan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah keterampilan mengelola kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah keterampilan memberikan penguatan dan mengelola kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan memberikan penguatan dan mengelola kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sos SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai keterampilan penguatan dan pengelolaan kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan solusi agar guru dapat lebih memperhatikan kondisi kelas dan kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Terutama untuk meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dan mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi aktivis yang ingin melakukan penelitian yang sama.